

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait komoditas unggulan pada pertanian tanaman pangan melalui analisis *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient* dan Tipologi Klassen dalam periode 2018 sampai dengan 2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)* yang menghasilkan komoditas yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah kedelai dan jagung. Dengan demikian dapat teridentifikasi bahwa kedelai dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang unggul pada kawasan agropolitan Kabupaten Sidoarjo.
2. Berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* yang menghasilkan komoditas yang memiliki nilai $DLQ > 1$ adalah kedelai dan jagung. Dengan demikian dapat teridentifikasi bahwa kedelai dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang bersifat prospektif pada kawasan agropolitan Kabupaten Sidoarjo.
3. Berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* yang menghasilkan kuadran 1 pada pengklasifikasian pada Tipologi Klassen dapat diketahui komoditas unggulan dengan permintaan tidak hanya berasal dari dalam wilayah, tetapi juga dari luar wilayah atau bahkan dapat melakukan kegiatan ekspor terkait komoditas tersebut dengan memiliki potensi dikembangkan dimasa depan adalah komoditas kedelai dan jagung. kedelai merupakan komoditas paling unggul dan bersifat prospektif tertinggi.

4. Strategi pengembangan pertanian tanaman pangan pada pertanian kedelai dapat dilakukan melalui matrik *IFAS* dan *EFAS* melalui analisis *SWOT* didapatkan strategi pilihan antara lain: Mengoptimalkan penggunaan lahan untuk pengembangan dan peningkatan produksi kedelai guna memenuhi permintaan pasar baik lokal maupun global, Mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok tani agar bisa mendapatkan bantuan sarana produksi dari pemerintah pusat dan provinsi, Menggunakan benih bersertifikat untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi kedelai agar mampu bersaing di pasar global yang semakin kompetitif, Mengembangkan industri pengolahan kedelai di wilayah setempat untuk meningkatkan nilai tambah produk dan membuka peluang kerja baru dan Meningkatkan nilai produksi komoditas kedelai melalui penerapan teknologi inovatif dalam pertanian untuk mengoptimalkan hasil panen.

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedelai merupakan komoditas yang paling unggul dan bersifat prospektif pada kawasan agropolitan Kabupaten Sidoarjo. Dengan keunggulan yang dimiliki dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan perekonomian yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Dalam pengembangan komoditas pertanian tanaman pangan kedelai, maka penulis memberikan beberapa saran untuk pemerintah daerah maupun para petani yang bersifat membangun sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan produksi komoditas tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam pertanian kedelai yang sebelumnya masih menggunakan metode tradisional, dengan pendekatan yang lebih modern seperti penggunaan teknologi pertanian serta perbaikan infrastruktur baik berupa listrik, jalan dan lain sebagainya.

2. Diharapkan melakukan promosi melalui berbagai media sosial baik *website* maupun aplikasi yang berkembang saat ini guna meningkatkan jumlah konsumen maupun dalam rangka menciptakan pasar baru.
3. Adanya kerja sama antara petani dan instansi terkait dalam meningkatkan fungsi kelembagaan pertanian guna mendapatkan informasi dan mengatasi kendala kualitas produksi, harga, pemasaran dan transportasi.
4. Adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan berbagai keterampilan dari pemerintah berkenaan dengan pengembangan pertanian kedelai.